

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

World Health Organization (WHO) 2018 mengatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan tolak ukur utama status kesehatan secara paripurna dengan hidup yang sejahtera dan berkualitas (Mayani, 2021). Keberhasilan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari kebiasaan dalam menyikat gigi, karena menyikat gigi adalah faktor penting dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Aqidatunnisa dkk, 2022).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, merujuk pada FDI (Federation Dental Internationale), kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar setiap hari, minimal 2 kali sehari, pada waktu sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam.

Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, mengatakan bahwa, 72,5% masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari, namun hanya 6,2% masyarakat yang menyikat gigi pada waktu yang tepat. Di Provinsi Lampung sebanyak 79,9% masyarakat menyikat gigi setiap hari, namun hanya 3,5% masyarakat yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat, dengan rentang usia 5-9 tahun sebanyak 73,6% menyikat gigi setiap hari, namun hanya 4,6% yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat. Sementara menurut Riskesdas 2018, di Kabupaten Lampung Barat, sebanyak 96,13% masyarakat menyikat gigi setiap hari, namun hanya 0,87% masyarakat yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan data hasil pre survey yang telah dilakukan pada siswa siswi kelas 3 SDN 1 Liwa, SDN 2 Liwa dan SDN 3 Liwa Lampung Barat, hari Sabtu, 26 Oktober 2024, dengan membagikan kuesioner kepada 10 responden masing masing sekolah tentang pengetahuan akan perilaku menyikat gigi terutama tentang waktu dan cara menyikat gigi yang tepat. Hasil pre survey menunjukan bahwa di SDN 1 Liwa sejumlah 22,2%

responden memiliki pengetahuan kurang, di SDN 2 Liwa sejumlah 70% responden memiliki pengetahuan kurang dan di SDN 3 Liwa sejumlah 20% responden memiliki pengetahuan kurang. Sebagian besar responden masih belum tepat dalam menjawab pertanyaan terkait perilaku menyikat gigi terutama waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Hal ini sangat bertolak belakang dengan indikator menyikat gigi yang baik menurut FDI yaitu 2 kali sehari, sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur.

Banyaknya anak yang masih kurang tepat dalam menyikat gigi didasari oleh minimnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh tingkat kesadaran yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi juga perhatian untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Yuniarly dkk, 2023).

Pengetahuan tentang menyikat gigi perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak untuk memupuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut agar tercapai tingkat kesehatan gigi yang optimal dan terbebas dari berbagai penyakit gigi dan mulut. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan bagi anak adalah dengan memberikan penyuluhan sebagai salah satu bentuk pendidikan. Dalam memberikan penyuluhan, usia 8-9 tahun merupakan usia yang tepat karena anak sudah memiliki kemampuan kognitif yang meningkat, sehingga anak sudah dapat memahami sebab akibat dan mencari solusi dari suatu masalah (Mifroh, 2020).

Dalam memberikan penyuluhan, dapat menggunakan alat bantu berupa media edukatif untuk memudahkan anak-anak dalam memahami isi materi. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media Spinning Wheel. Media spinning wheel berbeda dengan media lainnya, karena menggabungkan permainan dengan pembelajaran, sehingga dapat menambah minat serta motivasi belajar karena sifatnya yang interaktif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Spinning Wheel Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 2 Liwa

Lampung Barat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Spining Wheel Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Siswi Kelas III SDN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2025”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh media spinning wheel terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa siswi kelas III SDN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media spinning wheel pada siswa siswi kelas III SDN 2 Liwa, Lampung Barat.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media spinning wheel pada siswa siswi kelas III SDN 2 Liwa, Lampung Barat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media spinning wheel terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa siswi kelas III SDN 2 Liwa Lampung Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan pengaruh penyuluhan menggunakan media Spinning Wheel terhadap pengetahuan menyikat gigi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan memastikan kebenaran tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media spining

wheel terhadap pengetahuan menyikat gigi.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan. refrensi, bahan bacaan, dan kajian pustaka untuk penelitian bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Gigi.

c. Bagi siswa/I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa siswi kelas III SDN 2 Liwa, Lampung Barat

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada murid kelas III dengan populasi sebanyak 31 orang siswa/i untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media Spining Wheel terhadap pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Liwa Lampung Barat Tahun 2025.